

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan instrumen untuk mengarahkan penelitian agar dilakukan lebih sistematis dan sesuai standar. Metode juga merupakan alat agar penelitian menjadi lebih efisien.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini melibatkan penelusuran langsung data di lapangan, melakukan wawancara, mengamati kegiatannya, dan secara kritis menyatakan temuan ini dalam laporan penelitian selain melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi persepsi (yaitu, pandangan dan pemahaman) sejumlah tokoh masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya memberikan gambaran yang komprehensif tentang data yang diteliti.¹ Sebagaimana yang diungkapkan Lexy J. Moleong, bahwa menurutnya diantara signifikansi penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian yang mendalam untuk menemukan perspektif baru terhadap hal-hal yang sudah diketahui.²

Ilmu linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi, dan komunikasi dianggap sebagai ilmu-ilmu tambahan bagi ulumul Qur'an, sehingga kajian dan

¹ Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 7

tafsir Al-Qur'an selalu mengalami perubahan. Hal ini terkait dengan obyek pemeriksaan penyelidikan terhadap Al-Qur'an yang sebenarnya. Secara umum, bidang studi Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga kategori::

1. Penelitian teks sebagai obyek kajian dalam hal ini, teks Al-Qur`an diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan sesuatu yang diharapkan dari penelitiannya. Amin al-Kulli menyebut penelitian ini dengan istilah *dirasatmafian-nas*.

2. Penelitian yang mempetakan hal-hal di luar teks Al-Qur`an namun berkaitan dengan kemunculannya sebagai obyek kajian. Penelitian ini disebut al-Kulli dengan *dirasatmahaulaAl-Qur`an* (studi tentang apa yang ada disekitar teks Al-Qur`an).

3. Penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur`an sebagai objek penelitian. Sejak zaman Rasulullah hingga sekarang Al-Qur`an dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, baik secara keseluruhan, maupun hanya bagian-bagian, dan baik secara mushaf maupun tematik.

4. Penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Al-Qur`an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap Al-Qur`an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan Surah atau ayat tertentu pada acara seromoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap penafsiran terjelma dan bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks Al-Qur`an yang hidup dimasyarakat itulah yang

disebut dengan Living Qur'an, sementara pelembagaan hasil penafsiran dalam masyarakat disebut Living Tafsir.

Penelitian semacam ini kiranya merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu Al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial seperti Sosiologi dan Antropoligi.³ Menurut Dadan Rusmana yang dibidiki dalam kajian Living Qur'an adalah fenomena tempat Al-Qur'an hidup dalam masyarakat, sebagaimana mengutip Yezdullah Kazmi dalam *The Qur'an as Event and Fenomenon* menjelaskan bahwa event adalah suatu yang terjadi sekali dalam sejarah dan tidak akan terulang berulang lagi. Perang dunia I dan II adalah event. Masing-masing perang memiliki keunikannya sendiri dan untrepeatable event. Adapun fenomena adalah suatu yang terbuka dalam waktu/periode saat event itu terjadi, menandai keunikan sebuah peristiwa sehingga ia membentuk suatu keunikan yang khusus. Perang dunia I adalah event atau peristiwa sedangkan perangnya disebut fenomena. Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah event, tetapi isi event MTQ adalah fenomena. Jadi, fenomena adalah isi event. Tanpa adanya event fenomena tidak ada.

Demikian dengan istilah Living Qur'an upaya ingin mengungkap fenomena (isi sebuah kajian) yang bersinggungan dengan Al-Qur'an yang disebut dengan Living Fenomenon of Qur'an (Fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat).⁴

³ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 14

⁴ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 292

Studi Living Qur`an yaitu kajian yang bertolak dari peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran Al-Qur`an atau keberadaan Al-Qur`an disebut komunitas muslim tertentu, dari sana pula muncul respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur`an melalui interaksi serta pengalaman yang berkesinambungan.

M. Mansyur berpendapat bahwa Living Qur`an bermula dari fenomena Qur`an in everydaylife, yakni makna dan fungsi Al-Qur`an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, yang memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Yang kemudian akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bermaksud membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mengetahui fenomena dari suatu kondisi sesuatu yang nyata, sehingga dapat diketahui tentang status sesuatu. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan bagaimana respon ulama dan masyarakat terkait pembacaan dan pengamalan Surah Yasin di Kabupaten Kapuas.

⁵ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, 7

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Alasan penulis mengambil Kecamatan Selat ialah karena sebagai kota utama di Kecamatan Kabupaten kapuas maka sampel pada lokasi tersebut lebih efektif agar menjadi percontohan bagi Kecamatan-Kecamatan sekitarnya.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah tokoh masyarakat yang berada di Kecamatan Selat dan masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan pembacaan Surah Yasin tersebut.

E. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pandangan tokoh masyarakat Kecamatan Selat dalam memahami akan Surah Yasin yang di baca di hari naas serta motivasi masyarakat dalam mengamalkannya.

F. Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu data pokok (*primer*) dan data pelengkap(*sekunder*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian berikut:

1. Data pokok (*primer*)

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang membuat informasi dibutuhkan.⁶ Data pokok dalam penelitian ini adalah mengenai Pandangan Tokoh Masyarakat Kecamatan Selat tentang Surah Yasin yang dijadikan Surah untuk menghindari bala dan Pemahaman Ulama akan motivasi masyarakat dalam mengamalkan Surah Yasin tersebut di hari naas.

2. Data Pelengkap (*sekunder*)

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan, yang dibutuhkan bukan dari sumber utama.⁷ Maka data pelengkap untuk *living Qur'an* ini seperti kitab tafsir, kitab syarah, dan gambaran umum suatu lokasi.

G. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden, yaitu tokoh agama atau tokoh masyarakat, serta masyarakat yang pernah ikut melakukan pembacaan Surah Yasin tersebut.

2. Informan, adalah instansi terkait, seperti kepala KUA, ketua perkumpulan majelis ilmu, ketua masjid dan musholla di tempat yang mengadakan pembacaan Surah Yasin.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64

⁷ Ibid, 64

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, paling tidak ada tiga teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada ulama yang bersangkutan dan para tokoh yang berkecimpung dalam tradisi tersebut, wawancara dilakukan dengan cara lisan yang berkenaan dengan masalah penelitian secara objektif.

2. Observasi adalah mengamati tingkah laku individu maupun kelompok yang diteliti, berupa pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi penelitian. Berupa pengamatan secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan selat, kuala kapuas.⁸

3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan baik berupa tulisan maupun rekaman.⁹

I. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 76-77

1. Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul dari wawancara yang relevan dengan penelitian.
2. Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping*.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema.
4. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
5. Menggunakan data yang valid dan relevan.¹⁰

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 82